

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik, pendidikan juga merupakan suatu proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan merupakan acuan atau pedoman bagi setiap orang untuk melakukan sesuatu hal yang lebih baik karena melalui pendidikan manusia dapat berfikir secara logis tentang seluruh aspek dan ilmu pendidikan. Pendidikan membuat orang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan yang tidak bisa menjadi bisa, maka dari itu pendidikan berarti suatu perubahan tingkah laku manusia yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan yang tidak bisa menjadi bisa serta dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia kisaran 0 sampai 6 tahun. Pada usia keemasan (golden age) bagi anak, di perlukan perhatian dan stimulus dari lingkungannya untuk setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Rangsangan pendidikan pada anak usia dini harus tepat dan sesuai agar perkembangannya dapat tercapai dengan optimal, karena akan berpengaruh dalam kelangsungan hidupnya dimasa depan.

Sejalan dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 Menyatakan Bahwa : “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa : Pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan / atau in formal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak – kanak (TK) dan raudatul athfal (RA), sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB) dan tempat penitipan anak (TPA) dan jalur Informal yakni pendidikan yang di selenggarakan dalam lingkungan keluarga.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) baik jalur formal maupun nonformal memiliki tujuan yang sama yakni memberikan pembelajaran yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang disajikan melalui berbagai macam bentuk dan metode yang menarik bagi anak usia dini. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang terjadi antara pribadi dengan pribadi, pribadi dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok yang pada umumnya terjalin didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Selain itu, pembelajaran juga merupakan proses interaksi antar pendidik

dengan peserta didik dalam lingkungan sekolah dan terdapat serangkaian kegiatan belajar yang terjadi secara kondusif dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek. Proses pembelajaran yang berjalan dengan baik dapat membantu peserta didik dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan atau yang diajarkan oleh guru.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar. Interaksi antar guru dengan peserta didik berlangsung setiap hari dalam proses belajar – mengajar di kelas. Guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya hal ini membuktikan bahwa besarnya peran guru dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

Seorang guru juga harus memiliki kemampuan berempati tingkat tinggi kepada anak dan komunitas sekolah dengan membangun hubungan yang harmonis satu sama lain. Pengetahuan empati kepada anak dapat dilakukan melalui pendidikan yang bermakna, berpusat pada anak sesuai prinsip pembelajaran anak, empati anak dapat dikembangkan melalui berbagai cara yang tidak sulit bagi anak yakni aktivitas yang bermakna dengan menggunakan strategi, model, metode, dan fasilitas yang tepat dalam penerapan perencanaan pembelajaran pada proses pembelajaran karena disini guru bukan hanya mengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar serta adanya evaluasi pembelajaran juga dengan mempertimbangkan dengan baik dan benar kendala pembelajaran pengembangan empati tersebut, sehingga tujuan dalam melatih pengembangan

empati anak dapat tercapai dimana peran guru ialah sebagai fasilitator, sebagai model, ispirator, motivator dan sebagai Evaluator dalam melatih perkembangan empati anak.

Menumbuhkan sikap empati pada anak sangat diperlukan dukungan dari berbagai elemen baik itu orang tua, guru, sekolah, maupun masyarakat. Jika hal itu sudah ditanamkan sejak dini serta perkembangannya baik maka dimasa depan anak akan menjadi seseorang dengan karakter yang baik, bermoral, berakhlak mulia serta mampu memahami perasaan dan kesedihan orang lain. Sikap empati ini sangat penting ditanamkan pada anak, karena sikap empati dapat menjadi jalan bagi anak untuk berhubungan kepada orang lain yang ada di sekitar anak baik ketika mereka bergaul bersama dengan teman - teman sebaya maupun menjadi bekal saat mereka tumbuh menjadi dewasa nantinya. Dengan menanamkan sikap empati, hal ini akan menjauhkan anak dari rasa iri, dengki dan permusuhan kepada orang lain, kemampuan berempati membuat anak menjadi individu yang menyenangkan dan berjiwa sosial besar dimana saat bermain dengan teman sebaya anak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi, memahami orang lain, berbagi, mengendalikan amarah, memecahkan konflik (toleransi) dan mengetahui mana yang salah dan mana yang tidak benar sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang baik hati, bijaksana, dan di sukai banyak teman.

Peran guru dalam melatih perkembangan empati anak sejak di mulai dilakukan dengan maksimal supaya anak menjadi individu yang menyenangkan dan menjadi individu yang berjiwa besar. Guru secara personal dekat dengan anak dan mengajarkan sikap empati ataupun membina hubungan yang baik dengan

sesama. Berbagai cara guru lakukan supaya anak tertarik dan mengerti tentang empati yaitu menyambut dan menghantar anak pulang dengan senyum, salam dan sapa, sebelum jam masuk guru memberikan mainan, guru makan bersama anak dan mengucapkan selamat makan, guru memberikan motivasi kepada anak untuk berempati melalui pujian dan mendoakan, guru menceritakan pengalamannya sendiri maupun dengan metode cerita tentang empati dengan menjelaskan sebab akibat dari setiap perbuatan yang dilakukan dengan bercerita sebagai media untuk menyampaikan nilai – nilai sosial yang didalamnya termasuk mengembangkan empati anak. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan bercerita adalah memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk berlatih mendengarkan. melalui mendengarkan anak memperoleh informasi tentang pengetahuan , nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Terlihat ada perubahan empati anak setelah mengalami empati bersama guru.

Berdasarkan praobservasi yang telah dilakukan pada hari senin 8 Agustus 2022 di TK Santa Maria Sintang, jumlah murid keseluruhan 52 anak yang terdiri dari kelompok A berjumlah 11 anak , kelompok B1 berjumlah 22 anak dan kelompok B2 berjumlah 19 anak yang menjadi fokus penelitian yaitu kelompok B1 dengan jumlah 16 anak yang tidak melalui tahap kelompok A dan 6 anak yang melalui tahap kelompok A sehingga anak - anak yang berada di kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun masih banyak yang harus beradaptasi dengan lingkungan, teman – teman dan guru. Anak- anak kelompok B1 harus banyak mendapatkan stimulus pembiasaan yang dapat menanamkan rasa empati dalam dirinya. Terlihat dari beberapa jumlah anak usia 5-6 tahun, hanya sebagian kecil anak yang

memiliki perkembangan empati yang baik. Pada kenyataannya penulis menemukan sebagian anak masih belum berkembang sebagaimana mestinya sesuai dengan ranah perkembangannya, terlihat ada anak yang tidak mau salam atau pamit kepada orang tua pada saat anak - anak berangkat kesekolah, pada saat bermain anak belum mampu berbagi mainan dan belum peka untuk menolong temannya ketika merapikan mainan, anak belum mempunyai rasa ingin membantu atau menolong pada saat temannya terjatuh pada saat bermain, anak mengganggu bahkan merebut mainan temannya ketika temannya sedang asyik bermain, membuat temannya menangis dan tidak menghargai temannya. Anak mengetahui sikap baik maupun buruk dan masih harus dimotivasi untuk menunjukkan sikap peduli terhadap temannya.

Berdasarkan permasalahan maka peneliti tertarik mengambil judul **“Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Santa Maria Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas yang menjadi fokus dalam penelitian kualitatif ini adalah adalah Peran guru dalam menanamkan kemampuan empati anak usia 5-6 tahun di TK. Santa Maria Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang tahun pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka sub – sub masalah dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran guru dalam menanamkan kemampuan empati anak usia 5-6 tahun di TK. Santa Maria Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
- b. Apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan kemampuan empati anak usia 5-6 tahun di TK. Santa Maria Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
- c. Apa saja upaya guru dalam menanamkan kemampuan empati anak usia 5-6 tahun di TK. Santa Maria Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan kemampuan empati anak usia 5-6 tahun di TK. Santa Maria Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan kemampuan empati anak usia 5-6 tahun di TK. Santa Maria Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

- c. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan kemampuan empati anak usia 5-6 tahun di TK. Santa Maria Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis serta dapat mendiskripsikan peran guru dalam melatih perkembangan empati.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang dunia pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini serta dapat menambah pengetahuan baru tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun Di TK. Santa Maria Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Bagi anak, melalui peran guru dalam melatih perkembangan empati ini diharapkan dapat menumbuhkan empati yang baik.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat melatih perkembangan anak empati anak terutama dalam perkembangan empati serta memperkaya pengetahuan tentang perkembangan empati dan menjadi pembelajaran yang dapat guru ajarkan kepada anak tentang empati yang baik.

c. Bagi Penulis

Dengan dilakukan penelitian ini penulis dapat mengetahui tentang peran guru dalam melatih perkembangan empati anak ketika menjadi guru PAUD.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan bahan referensi untuk TK. Santa Maria Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam menanamkan kemampuan empati bagi anak.

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah bertujuan untuk memperjelas batas – batas penelitian dan menjelaskan materi yang menjadi fokus dalam penelitian, sehingga menghindari penafsiran yang berbeda antar peneliti dan pembaca dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah.

Definisi istilah tersebut antara lain :

1. Peran Guru

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas hubungan guru dalam melatih perkembangan empati pada anak dimana guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar. Interaksi antara guru dengan peserta didik berlangsung setiap hari dalam proses belajar – mengajar di kelas. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

menilai, dan mengevaluasi peserta didik hal ini terlihat bahwa begitu besar peran guru dalam menentukan kualitas peserta didiknya.

2. Perkembangan Empati

Perkembangan empati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam mengetahui perasaan orang lain untuk terlibat menolong dan berbagi, serta memahami sudut pandang dan sikap orang lain. Berempati untuk mengetahui perasaan orang lain yaitu kemampuan anak memahami emosi orang lain seperti emosi sedih, malu, sakit, kecewa dan seterusnya yang dapat di tafsirkan dari gejala emosi: nada suara, postur tubuh dan ekspresi wajah. Suka menolong orang lain yaitu kepekaan anak untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan misalnya pada saat temannya terjatuh atau sakit, berbagi yaitu memberikan berupa material yang sangat di perlukan orang lain misalnya berbagi mainan kepada temannya.